

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Pola pengasuhan merupakan hal yang penting dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian seorang anak, maka dari itu peran orang tua dibutuhkan untuk proses perkembangan dan pembentukan kepribadian anak mereka. Orang tua menjadi contoh terdekat untuk anak-anak mereka, karena perilaku yang ditampilkan orang tua akan diamati dan ditiru oleh anak. Pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak memiliki dampak positif dan negatif terhadap kepribadian dan perkembangan anak, seperti contohnya pada situasi pandemi Covid-19 yang membuat anak-anak harus melakukan aktivitas pembelajaran dirumah. Maka, peran orang tua menjadi bertambah karena dituntut untuk memberikan pola pengasuhan yang baik dalam mendampingi anak semasa melakukan aktivitas pembelajaran dirumah. Kebijakan melakukan pembelajaran dirumah dapat secara positif memberikan cukup banyak waktu untuk orang tua dan anak saling berinteraksi, sehingga menciptakan kelekatan anak dengan orang tua dan kesejahteraan yang menerap demi kepentingan terbaik keluarga (Nurfaidah, 2021).

Namun karena adanya kesibukkan orang tua dalam bekerja dan kesibukkan lainnya yang mengakibatkan orang tua mengalami kesulitan dalam mengasuh anak mereka, sehingga, terjadinya kemerosotan dalam pola pengasuhan serta kurangnya efektivitas dan kualitas keluarga seperti menurunnya kehangatan dalam berinteraksi dengan anggota keluarga (Dewi & Khotimah, 2020). Dampak pandemi Covid-19 juga berujung pada kekerasan yang terjadi kepada anak akibat masalah perekonomian keluarga yang berubah, ditambah peran ekstra orang tua yang juga harus mendampingi anak-anak mereka dalam belajar dirumah, membuat orang tua menjadi stres dan melampiaskan amarahnya kepada anak. Data yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjelaskan bahwa kekerasan terhadap anak meningkat di setiap tahunnya, terutama kekerasan yang terjadi dilingkungan keluarga sebanyak 91%

anak menjadi korban kekerasan di dalam keluarga (Praditama et al., 2015). Akibat minimnya pengetahuan orang tua dalam pola pengasuhan anak menjadi salah satu faktor terjadinya kekerasan terhadap anak di dalam keluarga, seperti orang tua yang hanya mengetahui bahwa salah satu pola pengasuhan yang berupa hukuman dapat dilakukan dengan kekerasan seperti memukul, mencubit, dan memaki anak. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa masih terdapat kekerasan fisik sebanyak 1.871 anak, kekerasan psikis sebanyak 1.515 anak dan penelantaran pada anak sebanyak 649 anak, yang pelakunya sendiri merupakan orang tuanya (Praditama et al., 2015).

Kekerasan yang terjadi di dalam keluarga tidak hanya terjadi kepada anak, namun juga adanya kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menjelaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga meningkat sejak Pandemi Covid-19, pada tahun 2020 terdapat 787 kasus kekerasan yang terjadi terhadap perempuan dan sebanyak 523 merupakan kasus KDRT. Timbulnya KDRT terjadi akibat masalah perekonomian keluarga yang tidak menentu sejak pandemi Covid-19, serta bertambahnya peran orang tua untuk membimbing anak mereka dalam pembelajaran online. Maka meningkatnya masalah atau beban keluarga yang membuat stres memicu konflik dalam keluarga yang kemudian menyebabkan KDRT dan kekerasan berbasis gender lainnya (Susiana, 2020).

Dalam permasalahan tersebut, maka dibutuhkan lembaga yang memiliki latar belakang dalam menangani permasalahan yang terjadi di masyarakat seputar masalah keluarga dan anak dengan bantuan tenaga profesi seperti seorang psikolog yang dapat menjadi tempat bagi setiap keluarga atau masyarakat yang memiliki berbagai permasalahan untuk dapat menemukan solusi dari permasalahannya tersebut (Saifuddin, 2018). Salah satu tempat yang menyediakan layanan secara gratis untuk masyarakat dengan memberikan edukasi dan informasi kepada orang tua, keluarga dan masyarakat tentang bagaimana pola pengasuhan dan mendidik anak serta memastikan hak-hak dasar pada anak dan perempuan dapat terpenuhi, bernama PUSPAGA CERIA yang berada dibawah naungan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DPMP3AKB) yang berada di Kota Tangerang Selatan. PUSPAGA merupakan kepanjangan dari

PUSAT Pembelajaran Keluarga, sedangkan kata CERIA merupakan kepanjangan dari Curahan hati, Empati, Respons, Inspiratif, dan Amanah.

Sebagaimana yang dijelaskan melalui website resmi Dinas PMP3AKB yaitu dpmp3akb.tangerangselatankota.go.id, PUSPAGA CERIA merupakan lembaga masyarakat yang bersifat sosial, dan dibentuk oleh pemerintah kota Tangerang Selatan pada tahun 2016 yang memiliki layanan psikologi dengan 2 (dua) divisi, yaitu Divisi Pencegahan dan Divisi Rujukan yang menyediakan layanan konsultasi dan konseling untuk keluarga dan masyarakat yang membutuhkan. Dewi Sawitri Bintari, S.Psi, Psikolog selaku ketua Psikolog PUSPAGA CERIA mengatakan selalu memberikan kesempatan bagi mahasiswa terutama mahasiswa yang memiliki latar belakang psikologi untuk dapat melakukan praktik kerja profesi dengan tujuan membantu para psikolog PUSPAGA CERIA dalam menangani berbagai permasalahan yang dialami oleh klien. Berkaitan dengan hal ini, maka praktikan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melakukan kegiatan kerja profesi yang juga diadakan oleh Universitas Pembangunan Jaya.

Universitas Pembangunan Jaya atau UPJ telah menyediakan mata kuliah kerja profesi atau KP sebagai salah satu syarat mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjananya. Kuliah kerja profesi merupakan pengenalan dunia kerja yang sesuai dengan jurusan atau kegiatan terjun langsung ke dunia kerja yang dilakukan oleh mahasiswa. Karena kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan belum tentu cukup untuk menjadi bekal individu saat sudah memasuki dunia kerja, maka dari itu dibutuhkannya sebuah program untuk mahasiswa agar bisa merasakan berada didalam dunia kerja yang sesuai dengan jurusannya. Tujuan dari mata kuliah kerja profesi adalah untuk memberikan pengalaman bekerja kepada mahasiswa agar dapat melihat hambatan atau keunggulan dari bidang pekerjaan yang akan digeluti selepas lulus dari perguruan tinggi (A. Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

Mata kuliah Kerja profesi memiliki bobot 3 (tiga) SKS dan dilakukan minimal 400 (empat ratus) jam per hari dengan waktu maksimal 8 (delapan) jam kerja. Mata Kuliah Kerja profesi ini berguna untuk mahasiswa agar dapat terjun langsung ke dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat merasakan suasana kerja mulai dari adanya hambatan yang ada di lapangan kerja, serta mahasiswa dapat menerapkan teori-teori sesuai bidangnya yang sebelumnya telah dipelajari di

perkuliahan dan dapat menerapkannya di dunia kerja. Maka dari itu, Universitas Pembangunan Jaya atau UPJ menerapkan mata kuliah Kerja Profesi agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan mempunyai pengalaman dalam bekerja. Kerja profesi juga merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Pembangunan Jaya sebagai lembaga pendidikan yang bisa menghasilkan lulusan berkompeten pada bidangnya, serta mampu bersaing di dunia kerja. Mata kuliah Kerja Profesi ini mengharuskan mahasiswa untuk membuat laporan yang berisi kegiatan apa saja yang telah dilakukan selama bekerja. Mahasiswa akan melakukan kerja profesi berada di semester 6, dengan syarat yang dibutuhkan minimal sudah lulus 100 sks dan IPK minimal 2.00 (A. Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

Pada buku kurikulum Universitas Pembangunan Jaya menjelaskan bahwa capaian lulusan program psikologi dapat berperan sebagai: (a) Tenaga pendidik pendidikan dasar dan menengah, (b) Fasilitator, (c) Asisten Psikolog, (d) Konselor, (e) *Human resource department* atau HRD, (F) *Social Marketer*, (g) Konsultan, (k) Dosen atau pengajar. Berkaitan dengan capaian lulusan program studi psikologi, Praktikan yang mengambil jurusan psikologi dapat menerapkan berbagai ilmu psikologi yang telah dipelajari sebelumnya, saat melaksanakan kerja profesi di suatu instansi atau perusahaan. Berkaitan dengan fenomena di atas, praktikan dapat menerapkan beberapa mata kuliah dalam kerja profesi, yang salah satu capaian lulusan psikologinya adalah dapat menjadi asisten psikolog. Maka mata kuliah yang dapat digunakan diantaranya pada mata kuliah Konseling, Kode Etik, Psikologi perkembangan, Metode Penelitian Kualitatif, Metode Observasi dan Wawancara, dan Pengantar Psikodiagnostik. Pada mata kuliah Konseling capaian pembelajarannya yaitu membangun tahap *Rapport* atau pendekatan, pada mata kuliah Kode Etik capaian pembelajarannya menjaga kerahasiaan data dan mengetahui aturan-aturan yang terdapat pada HIMPSI, Pada mata kuliah Psikologi perkembangan capaian pembelajarannya mengetahui pola pengasuhan pada orang tua, pada mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif capaian pembelajarannya menentukan tema sesuai dengan fenomena yang ada, pada mata kuliah Metode Observasi dan Wawancara capaian pembelajarannya menggali suatu informasi yang mendalam atau disebut dengan *probing*. Pada mata kuliah Pengantar Psikodiagnostik capaian pembelajarannya melakukan administrasi dari berbagai macam tes psikologi.

Dalam melaksanakan Kerja Profesi atau KP, praktikan memilih Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana atau DPMP3AKB yang berada di Kota Tangerang Selatan dan ditugaskan untuk melaksanakan kerja profesi di PUSPAGA CERIA sebagai asisten psikologi. Syarat untuk bisa menjadi asisten psikolog di PUSPAGA CERIA membutuhkan gelar atau pendidikan dengan penekanan pada psikologi yang bertujuan agar adanya pemahaman tentang dinamika perilaku, kode etik, tahapan dalam konseling, serta mengetahui berbagai tes projektif maupun non-projektif (Agustin, 2012). Alasan praktikan memilih PUSPAGA CERIA dalam melaksanakan kerja profesi karena PUSPAGA CERIA merupakan lembaga masyarakat yang menyediakan layanan berupa konsultasi dan konseling untuk orang tua, keluarga dan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan jurusan praktikan yang berlatar belakang psikologi dan sesuai dengan pedoman kerja profesi yang menjelaskan bahwa praktikan memilih perusahaan atau instansi yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang berkaitan dengan profil lulusan psikologi Universitas Pembangunan Jaya. Alasan kedua praktikan memilih PUSPAGA CERIA karena PUSPAGA CERIA membutuhkan mahasiswa/mahasiswi berlatar belakang psikologi untuk dapat melakukan edukasi dan informasi melalui sosialisasi kepada orang tua, keluarga dan masyarakat.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1. Maksud Kerja Profesi

Pada Buku Pedoman Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya (2021) (A. Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021), terdapat dua maksud diselenggarakannya kerja profesi, yaitu:

1. Mahasiswa dapat mempelajari suatu bidang kerja tertentu pada kerja profesi. Pada pelaksanaan kerja profesi, praktikan tidak hanya mendapatkan pengalaman, mempelajari, dan menerapkan ilmu psikologi yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan. Namun praktikan juga berkesempatan membuat konten promosi di media sosial PUSPAGA CERIA.
2. Melakukan kerja profesi sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Praktikan yang menjabat sebagai asisten psikolog di PUSPAGA CERIA

sangat berkaitan dengan latar belakang pendidikannya yaitu psikologi. Hal ini relevan dengan beberapa mata kuliah pada Program Studi Psikologi, seperti saat melakukan sesi konseling yang relevan dengan mata kuliah Kode Etik dan Konseling.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Terdapat beberapa tujuan kerja profesi menurut Buku Pedoman Kerja Profesi (2021) (A. Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021), diantaranya:

1. Memberikan gambaran dunia kerja bagi mahasiswa. Praktikan yang menjabat sebagai asisten psikolog, dapat mengetahui bagaimana sistem kerja serta alur kerja yang dilakukan di PUSPAGA CERIA.
2. Mendapatkan banyak pengalaman, keterampilan dan pengetahuan dalam kerja profesi sesuai dengan kompetensi Program Studi Psikologi. Praktikan mendapatkan banyak pengetahuan dan keterampilan baru terkait sesi konseling terutama saat mengidentifikasi masalah klien.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Pembangunan Jaya. Dalam melakukan kerja profesi praktikan memiliki banyak pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan baru yang berguna untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, setelah mendapatkan gelar sarjananya.

1.2.3 Manfaat Untuk Praktikan

Pada Buku Pedoman Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya (2021) (A. Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021), terdapat manfaat diselenggarakannya kerja profesi bagi Praktikan, yaitu:

1. Menerapkan ilmu psikologi yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan dan dapat mengaplikasikan ilmu psikologi tersebut sesuai dengan kasus yang ada di PUSPAGA CERIA.
2. Mendapatkan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang psikologi, sehingga praktikan memiliki keterampilan dan kompetensi yang mencukupi dibidang psikologi sebelum terjun langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya.

3. Memahami dinamika dari kondisi pada dunia kerja, belajar berkomunikasi, serta berperilaku sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Dalam melakukan kerja profesi di PUSPAGA CERIA, praktikan dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam menjelaskan rangkaian proses administrasi konseling, serta berperilaku ramah agar klien merasa nyaman dengan praktikan sebelum melakukan sesi konseling.
4. Memberikan koneksi secara luas serta menjalin hubungan untuk bekerja. Kerja profesi ini membuat praktikan memiliki relasi dengan banyak orang, terutama saat praktikan ditugaskan ke beberapa tempat yang membuat praktikan mengenal dengan orang-orang baru.
5. Sebagai salah satu usaha untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang.

1.2.4 Manfaat Untuk Universitas Pembangunan Jaya (UPJ)

Pada Buku Pedoman Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya (2021) (A. Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021), terdapat manfaat diselenggarakannya kerja profesi bagi Universitas Pembangunan Jaya, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa melalui pengalaman bekerja mahasiswa di PUSPAGA CERIA.
2. Menjadi sarana untuk menilai sejauh mana studi Psikologi mampu mendidik dan memberikan pemahaman atas dunia kerja pada para mahasiswanya.
3. Dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara pihak Universitas Pembangunan Jaya dengan PUSPAGA CERIA.

1.2.5 Manfaat Untuk Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA CERIA)

1. Dapat mewakili eksistensi Universitas pembangunan Jaya, Karena mahasiswa UPJ telah melakukan dan melaksanakan Kerja Profesi (KP).
2. Sebagai salah satu cara mempermudah calon tenaga kerja terdidik yang diperlukan dalam bidang psikologi.
3. Membantu karyawan PUSPAGA CERIA sehingga beban pekerjaan menjadi lebih ringan dengan bantuan dari peserta magang.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan kerja profesi di PUSPAGA CERIA yang berada di bawah naungan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Tangerang Selatan. PUSPAGA CERIA berada di sebuah ruko dengan dua lantai yang berlokasi di Ruko Sentra Serua A/03 RT.01 RW.01 Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Ketua dari PUSPAGA CERIA merupakan kepala bidang perlindungan perempuan dan anak yang bekerja di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Tangerang Selatan, maka dari itu beliau tidak setiap hari berada di PUSPAGA CERIA. Para psikolog PUSPAGA CERIA dari Divisi pencegahan dan divisi rujukan juga tidak setiap hari berada di PUSPAGA CERIA. Mereka hanya datang jika sudah ada janji dengan para klien untuk melakukan sesi konseling dan sosialisasi ke masyarakat. Untuk kesehariannya, PUSPAGA CERIA dijaga oleh 3 (tiga) orang yaitu 2 (dua) orang staf dan 1 (satu) praktikan. Praktikan melakukan kerja profesi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh ketua di PUSPAGA CERIA yaitu kepala bidang di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan kerja profesi minimal 400 jam dan maksimal waktunya adalah delapan jam kerja perhari. Praktikan memulai kegiatan kerja profesi pada 21 Juni 2021 sampai dengan 1 September 2021 dan bekerja dari hari Senin sampai dengan hari Jumat, yang dimulai pada pukul 08.00 sampai 17.00 sore. Namun dikarenakan pandemi covid-19 ini maka praktikan melakukan kerja profesi secara WFO dan WFH dengan jadwal yang telah ditentukan oleh ketua PUSPAGA CERIA yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat praktikan melakukan *work from office* dan pada hari Selasa dan Kamis praktikan melakukan *work form home*. Berikut merupakan tabel 1.1 sebagai rincian dari jadwal kerja profesi di PUSPAGA CERIA.

Table 1.1 Tabel jadwal Kerja Profesi

| Hari | Jam Kerja |
|--------------|---------------|
| Senin (WFO) | 08:00 – 17:00 |
| Selasa (WFH) | 08:00 – 17:00 |
| Rabu (WFO) | 08:00 – 17:00 |
| Kamis (WFH) | 08:00 – 17:00 |
| Jumat (WFO) | 08:00 – 17:00 |

